

**DUKUNGAN SUAMI DAN KEBERHASILAN INISIASI MENYUSU DINI
(IMD) TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI
USIA 6 – 12 BULAN DI KELURAHAN WALA-WALAYA
PUSKESMAS JUMPANDANG BARU**

***HUSBAND'S SUPPORT AND THE SUCCESS OF EARLY INITIATION OF BREASTFEEDING
(IMD) ON EXCLUSIVE BREASTFEEDING FOR INFANTS
AGED 6-12 MONTHS IN WALAWALAYA VILLAGE,
JUMPANG BARU COMMUNITY HEALTH CENTER***

Chairun Nisa¹, H. Agustian Ipa², Chaerunnimah², Adriyani Adam²

¹Prodi Gizi dan Dietetika Poltekkes Makassar

²Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Makassar

khaernnisakadir@gmail.com

HP : 085298361287

ABSTRACT

According to the 2021 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI) data released by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, the national average for the proportion of infants aged 6–23 months who receive exclusive breastfeeding is 62.0%. This means that, generally speaking, in Indonesia, approximately 6 out of 10 infants receive exclusive breastfeeding for the first 6 months of life. However, this coverage is not evenly distributed across all provinces. This study aims to determine the relationship between husband's support and the success of Early Initiation of Breastfeeding (IMD) on exclusive breastfeeding in infants aged 6–12 months in Wala-walaya Village, Jumpandang Baru Community Health Center. This study was an analytical study. The sample consisted of 50 mothers of infants aged 6–12 months, selected using accidental sampling. Variables were measured using a 5-minute questionnaire administered three times a week. The Chi-Square Test (SPSS) was used to test the results. The Chi-Square test yielded a p-value of 0.021. Since the p-value is <0.05, it can be concluded that there is a significant relationship between husband's support and exclusive breastfeeding. The statistical test results yielded a p-value of 0.279. Since the p-value is >0.05, the results indicate no significant relationship between the success of Early Initiation of Breastfeeding and exclusive breastfeeding. Community health centers are expected to pay greater attention to the success of Early Initiation of Breastfeeding and exclusive breastfeeding for mothers by providing education and counseling.

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Husband's Support, Success of Early Initiation of Breastfeeding*

ABSTRAK

Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, rata-rata nasional proporsi bayi usia 6–23 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif adalah sebesar 62,0%. Ini berarti, secara umum di Indonesia, sekitar 6 dari 10 bayi menerima ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupannya. Namun, cakupan ini belum merata di seluruh provinsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan dukungan suami dan keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Wala-walaya Puskesmas Jumpandang Baru. Penelitian ini merupakan penelitian analitik. Sampel adalah ibu bayi usia 6 – 12 bulan yang berjumlah 50 orang yang dipilih secara *Accidental Sampling*. Pengukuran variabel menggunakan media kuesioner dengan durasi 5 menit dilakukan 3 kali dalam seminggu. Uji yang digunakan uji Chi- Square Test dengan menggunakan program SPSS. Hasil uji statistik (Chi-Square), diperoleh p-value sebesar 0.021. Karena nilai p-value < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan hasil uji statistik diperoleh nilai p-value sebesar 0.279. Karena nilai p > 0.05, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini dengan pemberian ASI eksklusif. Diharapkan kepada pihak puskesmas agar lebih memperhatikan lagi terkait keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini terhadap pemberian ASI eksklusif pada Ibu bayi dengan melakukan penyuluhan atau konseling.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Dukungan suami, Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini

PENDAHULUAN

Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa menyusui hanya merupakan tanggung jawab ibu dan bayinya. Padahal, keterlibatan suami dalam proses menyusui sangat penting. Bentuk dukungan suami kepada ibu menyusui dapat memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan ini berkontribusi terhadap persepsi, motivasi, emosi, serta sikap ibu dalam menyusui. Selama ini, banyak suami yang hanya berperan sebagai pengamat pasif dalam proses menyusui, padahal keterlibatan mereka berpengaruh terhadap sikap dan kebiasaan ibu dalam memberikan ASI. Semakin besar dukungan yang diberikan suami, semakin tinggi pula kemampuan dan keinginan ibu untuk menyusui bayinya (Rahmawati & Susilowati, 2018).

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah proses di mana bayi mulai menyusui segera setelah lahir dengan mencari sendiri puting ibunya tanpa bantuan langsung. Periode 24 jam pertama setelah persalinan menjadi momen krusial dalam menentukan keberhasilan menyusui jangka panjang. Pada tahap awal ini, tubuh ibu menghasilkan hormon oksitosin yang berperan dalam produksi ASI. IMD dapat diterapkan pada berbagai jenis persalinan, baik yang berlangsung secara normal maupun melalui prosedur bantuan seperti vakum atau operasi. Oleh karena itu, pelaksanaan IMD lebih mendukung keberlanjutan pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan

bayi yang tidak menjalani IMD. Penelitian menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan IMD dalam satu jam pertama setelah lahir memiliki peluang lebih besar untuk menyusui secara eksklusif selama enam bulan pertama dan meneruskan konsumsi ASI bersama makanan pendamping hingga usia dua tahun (A'yun dkk., 2021).

Hasil survey dari Riskesdes menyatakan bahwa cakupan IMD di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 58,2 persen. Angka ini meningkat dibanding hasil Riskesdes tahun 2013 dengan jumlah 34,5 persen. Sebesar 37,3 persen bayi mendapatkan ASI saja dalam 24 jam pertama dan 9,3 persen mendapatkan ASI parsial serta 3,3 persen mendapatkan ASI Predominan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Data yang ada pada puskesmas Jumpandang Baru, terdapat hasil data ibu yang berhasil melakukan IMD pada kelurahan Wala-Walaya adalah 276 orang dari 460 persalinan (Data Tahunan Puskesmas Jumpandang Baru 2023)

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang dihasilkan oleh kelenjar payudara dan merupakan sumber nutrisi terbaik yang sesuai dengan kebutuhan bayi. Komposisi ASI berbeda dengan susu hewan atau susu formula. Pemberian makanan buatan seperti susu formula, susu sapi, atau susu dari hewan lain dapat menimbulkan dampak negatif dan berisiko bagi bayi. Oleh karena itu, penting untuk memahami perbedaan antara ASI, susu hewan, dan susu formula, serta risiko yang terkait dengan pemberian makanan buatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI berperan dalam mendukung perkembangan intelektual anak (Kemenkes., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan dukungan suami dan keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di kelurahan Wala-walaya Puskesmas Jumpandang Baru.

METODE

Desain, Tempat dan Waktu

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Jumpandang Baru, yaitu di Kelurahan Wala-Walaya pada bulan Februari 2025.

Jumlah dan Cara Pengambilan Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah sampel acak atau 50 ibu bayi usia 6 – 12 bulan yang melakukan pemberian ASI eksklusif yang bersedia dan mau berpartisipasi di wilayah kerja Puskesmas Jumpandang Baru di Kelurahan Wala-Walaya. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling yaitu ibu usia 6 – 12 bulan yang kebetulan ada di Lokasi pada saat penelitian.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan meliputi Data responden mencakup nama, tempat tanggal lahir, jenis kelamin, umur, dan pekerjaan, dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner. Tiga jenis kuesioner digunakan, yaitu tentang dukungan suami dan keberhasilan IMD (7 pertanyaan), keberhasilan IMD, serta pemberian ASI eksklusif (masing-masing dengan pilihan berhasil/tidak). Data sekunder diperoleh dari buku register IMD di Puskesmas untuk menentukan sasaran responden.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel. Data identitas responden dicatat sesuai hasil kuesioner. Data dukungan suami, keberhasilan IMD, dan pemberian ASI eksklusif dikumpulkan melalui kuesioner dengan pilihan jawaban Ya atau Tidak, yang masing-masing diberi skor 1 dan 0. Persentase jawaban dihitung menggunakan rumus $P = F/N \times 100\%$, lalu dikategorikan berdasarkan skor: $>50\%$ dinyatakan Ya atau Dilakukan atau Diberi, dan $\leq 50\%$ dinyatakan sebaliknya.

Analisis data dilakukan secara bivariat menggunakan uji *Chi Square* untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen secara statistik. Hasil disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 50 Ibu bayi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada umumnya kategori umur 23 – 27 tahun pada sampel sebanyak 25 orang (50%). Berdasarkan pekerjaan ibu sebagian besar kategori IRT sebanyak 29 orang (58%). Berdasarkan dukungan suami sebagian besar kategori yang tidak ada dukungan suami sebanyak 42 orang (84%). Berdasarkan keberhasilan IMD sebagian besar yang berhasil melakukan

sebanyak 48 orang (96%). Berdasarkan pemberian ASI Eksklusif sebagian besar kategori yang tidak diberi ASI eksklusif sebanyak 32 orang (64%).

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh p-value sebesar 0.021. Karena nilai p-value lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Ini berarti, secara statistik, dukungan dari suami berkaitan dengan keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,279 ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif dengan analisis Uji *Chi-Square* diperoleh nilai ($p = < 0.05$) yang menunjukkan ada hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Aliah dkk., 2022) menunjukkan bahwa dari total 72 responden, sebanyak 63 orang (87,5%) menerima dukungan dari suami dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan metode *Fisher's Exact Test*, diperoleh nilai p sebesar 0,00. Karena $p = 0,00$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Moncongloe, Kabupaten Maros.

Penelitian yang dilakukan oleh Ribka S., Riri N., dan Ririn pada tahun 2022 dengan judul "*Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif*" menunjukkan bahwa hasil analisis statistik menggunakan metode *Continuity Correction* menghasilkan p-value sebesar 0,015. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami yang diberikan kepada ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Hubungan Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap pemberian ASI eksklusif dengan analisis Uji *Chi-Square* diperoleh nilai ($\rho = > 0.05$) yang menunjukkan tidak ada hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* dalam penelitian (Marpuah, 2023) menunjukkan nilai p sebesar 0,138. Ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 hingga 12 bulan yang pernah berkunjung ke PMB Hj. Eni Marfuah (Marpuah dkk., 2023).

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif dengan analisis Uji *Chi-Square* diperoleh nilai 0.021 ($\rho = < 0.05$) yang menunjukkan ada hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian yang dilakukan mengenai keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap pemberian ASI eksklusif dengan analisis Uji *Chi-Square* diperoleh nilai 0.279 ($\rho = > 0.05$) yang menunjukkan tidak ada hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap pemberian ASI eksklusif.

SARAN

Diharapkan kepada pihak puskesmas agar lebih memperhatikan lagi terkait keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap pemberian ASI eksklusif pada Ibu bayi dengan melakukan penyuluhan atau konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, N., Darwis, & Isa, W. M. La. (2022). Hubungan Dukungan Suami terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2(1), 117–123.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar Nasional. *Riskesdas*, 76.
- Marpuah, E., Mega, R., & Mayasari, D. (2023). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Pmb Hj. Eni Marpuah, Amd.Keb. Kota Samarinda. *Journal Health Care Media*, 7(1), 22–31.
- Pelatihan, M., Menyusui, K., & Ri, K. (2022). *MODUL PELATIHAN KONSELING MENYUSUI (Enduser)*.
- Qurrota A'yun, F., Budiarti, Y., & Astiriyani, E. (2021). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 7-12 Bulan di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun 2020. *Journal of Midwifery Information (JoMI)*, 2(1), 114–127.
- Rahmawati, A., & Susilowati, B. (2018). Dukungan suami terhadap Pemaberation asi eksklusif pada husband support with exclusive breastfeeding. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 5(1), 25–35.

Table 01
Distribusi Kelompok Berdasarkan Umur Ibu bayi

Umur	n	%
23 -27 tahun	25	50
28 – 32 tahun	16	32
>33 tahun	9	18
Total	50	100

Table 02
Distribusi Kelompok Berdasarkan pekerjaan ibu bayi

Pekerjaan	n	%
IRT	29	58
Wiraswasta	14	28
Wirausaha	7	14
Total	50	100

Tabel 03
Distribusi Kelompok Berdasarkan Dukungan Suami

Dukungan Suami	n	%
Ya	8	16
Tidak	42	84
Total	50	100

Tabel 04
Distribusi Kelompok Keberhasilan IMD

Keberhasilan IMD	n	%
Tidak	2	4
Ya	48	96
Total	50	100

Tabel 05
Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Suami	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Total		<i>p-value</i>
	n	%	n	%	n	%	
Ya	0	0	8	100	8	100	0.021
Tidak	18	42.9	24	57.1	42	100	
Total	18	36	32	64	50	100	

Tabel 06
Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)
Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Keberhasilan IMD	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total		<i>p-value</i>
	n	%	n	%	n	%	
Tidak	0	0	2	100	2	100	0.279
Ya	18	37.5	30	62.5	48	100	
Total	18	37.5	32	64	50	100	